

International Conference on
Language Learning and LiteratureISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>**THE MEANING OF THE LYRICS OF THE SONG "QOLBI FIL MADINAH"
THROUGH CHARLES SANDERS PEIRCE'S SEMIOTIC FRAMEWORK****Hasna Afifah Yustiana Yunasa¹, Rohanda Rohanda², Dendi Yuda S.³**¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, IndonesiaCorresponding E-mail: hasnaaffy06@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to uncover the deeper meanings embedded in the lyrics of the song "Qolbi Fil Madinah" through Charles Sanders Peirce's semiotic framework and to explore its implications for the daily life of Muslims. The song was chosen due to its rich spiritual content and its strong reflective potential for listeners. The research employs a qualitative descriptive method with a semiotic analysis framework based on Peirce's triadic model: representamen (sign), object, and interpretant. The findings reveal that the lyrics are filled with religious symbols—such as Madinah, shalawat, the Green Dome, and the figure of Prophet Muhammad SAW. which serve not only as aesthetic elements but also as carriers of moral and spiritual messages. These messages encourage listeners to increase their love for the Prophet, strengthen their spiritual connection, and cultivate noble character in everyday life. The song thus functions not only as entertainment but also as a medium for fostering Islamic character development in a contextual and emotionally resonant manner.

Keywords: Semiotics, Charles Sanders Peirce, Song Lyrics, Qolbi Fil Madinah, Meaning**PENDAHULUAN**

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang sering digunakan untuk mengekspresikan emosi, pemikiran, dan nilai-nilai yang kompleks melalui bahasa yang puitis dan simbolik. Seperti halnya puisi, lirik lagu mampu menghadirkan pengalaman estetik sekaligus spiritual kepada pendengar melalui tanda-tanda yang penuh makna. Lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J menjadi salah satu contoh lirik yang kaya makna religius, spiritual, dan simbolik yang dapat dianalisis lebih jauh melalui pendekatan semiotika.

Dalam ranah kajian makna, pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce menjadi kerangka teoretis yang relevan. Peirce menyatakan bahwa tanda terdiri dari tiga unsur utama, yaitu representamen (tanda), objek (apa yang dirujuk oleh tanda), dan interpretan (makna atau pemahaman yang muncul dalam benak subjek yang menangkap tanda tersebut). Hubungan ketiganya membentuk struktur triadik, yang menjadi dasar dari proses semiosis, yaitu bagaimana makna dihasilkan melalui interaksi antara tanda, objek, dan interpretan. (Kristeva, 1980)

Dalam lagu *Qolbi Fil Madinah*, frasa seperti "*Qolbi*", "*Kekasih Allah*", "*Kubah Hijau*", dan "*Salam sejahtera atasmu*" adalah representamen yang mengarah kepada objek berupa sosok Nabi Muhammad SAW dan kota Madinah sebagai pusat spiritual umat Islam. Sementara itu, interpretan

muncul dalam bentuk pengalaman religius, kerinduan, dan kecintaan terhadap Rasulullah SAW, sebagaimana terinternalisasi dalam kesadaran kolektif umat Muslim. Lagu ini mengandung makna spiritual yang dalam dan dapat dimaknai secara reflektif oleh setiap individu sesuai dengan pengalaman dan latar belakangnya.

Lebih jauh, makna dalam lirik lagu tidak hanya hadir secara eksplisit, tetapi juga melalui struktur simbolik dan konvensi budaya yang telah diterima secara luas dalam masyarakat. Di sinilah semiotika berfungsi sebagai alat analisis sastra yang tidak hanya membongkar lapisan-lapisan makna dalam teks, tetapi juga merefleksikan realitas sosial dan budaya yang melingkupi penciptaan dan pemaknaan karya tersebut. Penelitian ini juga memperhatikan bagaimana tanda dalam lagu digunakan secara simbolik untuk membangun pengalaman spiritual dan mempererat hubungan emosional antara umat Islam dan Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menginterpretasi lirik berdasarkan kategori representamen, objek, dan interpretan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan studi semiotika dalam sastra, tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana musik religius berfungsi dalam membentuk makna dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniawati, 2019)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan mendeskripsikan data berupa tulisan dan lisan serta menganalisisnya (Rohanda, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kerangka analisis semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Peirce. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Qolbi Fil Madinah” secara mendalam, dengan fokus pada hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali simbol-simbol religius dan spiritual dalam lirik lagu serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan emosional yang melingkupi karya tersebut (Ramadhan, 2024).

Sumber data utama penelitian ini adalah platform youtube <https://www.youtube.com/watch?v=2VLqZtded0> “Awakening Music” yang menyajikan teks lirik lagu “Qolbi Fil Madinah” dalam bahasa Arab dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, yang diperoleh dari publikasi resmi lagu tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan teks lirik lagu “Qolbi Fil Madinah” dari sumber resmi, seperti kanal YouTube Awakening Music, serta mencatat terjemahan dan konteksnya. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan referensi teoritis tentang semiotika Peirce, simbolisme dalam Islam, dan analisis lirik lagu. Data dikumpulkan secara sistematis dengan memastikan keakuratan teks lirik dan relevansi sumber sekunder untuk mendukung proses analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) berbasis kerangka semiotika Charles Sanders Peirce. Proses analisis melibatkan tiga tahap utama: (1) mengidentifikasi representamen (tanda) dalam lirik lagu, seperti kata-kata atau frasa yang memiliki makna simbolik; (2) menghubungkan representamen dengan objek yang dirujuk, seperti sosok Nabi Muhammad SAW, kota Madinah, atau nilai-nilai Islam, dan (3) menginterpretasikan makna (interpretan) yang muncul dari hubungan tersebut dalam konteks spiritual dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Analisis ini dilakukan secara kualitatif untuk mengungkap makna mendalam dan implikasi lirik lagu dalam membentuk kesadaran religius pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "*Qolbi Fil Madinah*" yang dibawakan oleh Maher Zain bersama Harris J bukan sekadar karya musik populer, melainkan juga sebuah bentuk ekspresi spiritual yang sarat makna. Dirilis pada 9 Maret 2025 melalui kanal YouTube Awakening Music, lagu ini dengan cepat mendapat sambutan luas dari masyarakat, khususnya umat Muslim. Dengan melodi yang lembut dan lirik yang puitis, lagu ini berhasil menggambarkan rasa cinta, rindu, dan penghormatan mendalam kepada Nabi Muhammad Saw serta kota suci Madinah yang menjadi simbol kedamaian dan keberkahan dalam tradisi Islam.

Lirik "*Qolbi Fil Madinah*", yang berarti "*hatiku berada di Madinah*", secara eksplisit menandakan keterikatan emosional dan spiritual seorang Muslim terhadap tempat yang sarat dengan nilai-nilai religius dan sejarah profetik. Melalui nada yang menyentuh, lagu ini menghadirkan suasana kontemplatif yang sering kali dikaitkan dengan momentum keagamaan seperti bulan Ramadan. Dalam konteks tersebut, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi medium penguatan identitas dan refleksi keimanan. (Rahmat, 2025)

Meninjau lagu ini melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce memungkinkan kita untuk mengurai struktur makna di balik tanda-tanda linguistik dan musikal yang digunakan dalam lagu. Dengan membedah elemen-elemen tanda (*representamen*), objek, dan interpretan yang terkandung dalam lirik dan suasana musikalnya, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana simbol-simbol religius dan spiritual dibentuk dan dimaknai oleh pendengar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana makna-makna tersebut berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, baik dalam ranah spiritualitas personal maupun dalam ekspresi sosial keagamaan yang lebih luas.

Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Lirik Lagu

Lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* merupakan teks puitik dan religius yang mengandung pesan spiritual mendalam dan perlu diinterpretasikan melalui pendekatan semiotik. Dalam kerangka teori semiotika Charles Sanders Peirce, setiap kata dalam lirik lagu dianggap sebagai tanda atau *representamen*, yang merujuk pada objek tertentu dan menghasilkan interpretan sebagai makna yang dipahami oleh pendengar. Hubungan antara tanda, objek, dan interpretan ini membentuk proses triadik yang disebut *semiosis*. (Aisyah, 2020)

Dalam lirik lagu ini, *representamen* muncul dalam bentuk kata-kata seperti "Madinah", "Shalawat", "ayah Zahra", "Kubah Hijau", dan "Taha". Kata-kata tersebut tidak sekadar menyampaikan informasi literal, tetapi juga merepresentasikan objek-objek religius dan spiritual yang erat kaitannya dengan ajaran Islam dan kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW. Objek dalam konteks ini adalah sosok Nabi, kota Madinah sebagai tempat suci, serta simbol-simbol keislaman yang telah mengakar dalam pengalaman kolektif umat.

Sebagai contoh, dalam lirik "*Qolbi fil Madinah*" (*hatiku di Madinah*), kata "Qolbi" (*hatiku*) menjadi *representamen* dari perasaan rindu dan cinta seorang muslim. Objek yang dirujuk adalah Madinah, kota suci tempat Rasulullah SAW dimakamkan, yang dalam hal ini bukan hanya sebagai lokasi geografis tetapi sebagai simbol kedamaian, cinta, dan keteladanan. Interpretan yang muncul adalah perasaan haru, rindu, dan dorongan spiritual untuk lebih dekat dengan Nabi dan ajaran-ajarannya.

Pada lirik "*Sholli 'ala Thoha*" (*bershalawat atas Taha*), kata "Taha" sebagai nama lain dari Nabi menjadi *representamen*. Objeknya adalah sosok Rasulullah SAW, sedangkan interpretannya adalah keharusan mengucap shalawat sebagai bentuk kecintaan dan ketaatan kepada beliau. Shalawat di sini juga menjadi tanda tindakan ibadah yang memelihara hubungan ruhani antara umat dengan Nabinya. (Rahmat, 2005)

Kata “ayah Zahra” yang digunakan untuk menyebut Nabi Muhammad SAW menandakan kedekatan emosional, kelembutan, dan kehormatan. Representamen ini merujuk pada objek biologis (ayah dari Fatimah Az-Zahra) dan sekaligus simbol peran keayahan universal Nabi sebagai pelindung umatnya. Interpretannya adalah cinta yang personal, rasa hormat, dan keinginan untuk meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Larik “menuju kubah hijau” menghadirkan simbol visual yang sangat kuat. Kubah hijau menjadi representamen dari makam Nabi, dan objeknya adalah tempat ziarah umat Islam di Masjid Nabawi. Interpretannya adalah semangat spiritual untuk mendekatkan diri kepada Nabi melalui ziarah fisik maupun batin, sekaligus sebagai simbol dari pengharapan akan syafaat beliau. (Sari, 2021)

Keseluruhan lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* dapat dimaknai sebagai perjalanan batin seorang muslim yang penuh kerinduan dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, yang dilukiskan dengan simbol-simbol yang secara konvensional telah dikenali dalam tradisi Islam. Dalam kerangka Peirce, lagu ini menunjukkan hubungan kuat antara tanda (representamen) berupa lirik dan simbol religius, objek berupa tokoh, tempat, dan nilai dalam Islam, serta interpretan berupa makna spiritual dan emosional yang muncul di hati pendengar.

Melalui pendekatan ini, dapat disimpulkan bahwa lagu ini tidak hanya sebagai ekspresi seni dan religius, tetapi juga sebagai media komunikasi spiritual yang mengajak pendengarnya untuk merenungi, menghayati, dan meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Korpus Data dan Analisis

Bait	Objek	Interpretan	Representamen
1	قلبي في المدينة، وجد فيه السلام، قال: يا نبينا، السلام عليك <i>Hatiku di kota, dia menemukan kedamaian, dia berkata: Wahai Nabi kami, salam sejahtera</i>	Kedamaian batin didapatkan saat hati terhubung dengan tempat suci dan makna spiritual. Madinah menjadi simbol kedamaian melalui cinta kepada Nabi.	"قلبي في المدينة" sebagai simbol ketenangan jiwa melalui spiritualitas dan kecintaan kepada Rasulullah.
2	اللهم صلّ وسلم عليه، عليك يا رسول الله، حبيب الله <i>Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada Rasul-Mu, kekasih Allah</i>	Ajaran Islam tentang cinta dan penghormatan kepada Nabi dengan bershalawat. Shalawat sebagai sarana pembersih hati dan penguat keimanan.	Frasa “اللهم صلّ وسلم عليه” menjadi tanda ikatan spiritual antara umat dan Rasul.
3	رسول الله، حبيب الله <i>Utusan Allah, Kekasih Allah</i>	Pengakuan dan penegasan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang mulia dan dicintai Allah, sebagai teladan umat.	"رسول الله" dan "حبيب الله" sebagai simbol kemuliaan dan kedekatan Nabi dengan Tuhan.
4	يا أبا الزهراء، كم أشتاق إليك	Ungkapan kerinduan umat terhadap Nabi Muhammad SAW,	"كم أشتاق إليك" melambangkan kasih dan

Wahai ayah Zahra, betapa aku merindukanmu menandakan cinta yang rindu mendalam umat tak bertepi meskipun jarak kepada Rasulullah. dan waktu memisahkan.

5	للقة الخضراء، أتيت لك Untuk kubah hijau, aku datang untuk mendoakanmu	Ziarah ke makam Nabi sebagai bentuk penghormatan dan spiritual journey, tempat untuk menenangkan diri dan memperkuat keimanan.	”القة الخضراء” (kubah hijau) sebagai representasi fisik dan simbol cinta umat kepada Nabi.
6	يا جذا كريما، محمد، زين Wahai kakek yang mulia, Muhammad, yang indah	Nabi Muhammad SAW digambarkan sebagai sosok yang penuh kemuliaan dan keelokan, menjadi figur ideal dalam Islam.	”محمد، زين” sebagai simbol keindahan akhlak dan kemuliaan Rasulullah.
7	يا من جئت بشرا، طه، العين Wahai engkau yang datang sebagai manusia, Taha, cahaya mata	Penekanan bahwa Nabi adalah manusia biasa namun istimewa, membawa cahaya petunjuk dan kasih untuk umat manusia.	”طه، نور العين” sebagai lambang cahaya ilahi dan petunjuk hidup.

Bait 1

Lirik lagu ini membuka dengan ungkapan bahwa hati berada di kota Madinah—suatu representasi spiritual yang kuat bagi umat Islam. Madinah bukan sekadar lokasi geografis di Jazirah Arab, tetapi telah menjadi simbol dari ketenangan, keselamatan, dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam semiotika, "kota" di sini berfungsi sebagai ikon dari tempat yang secara historis dan emosional menjadi pusat keislaman setelah hijrah. Makna kedamaian yang muncul ketika hati "berada di kota" menunjukkan bahwa kedekatan secara spiritual dengan Nabi, bukan fisik menjadi sumber utama kedamaian batin. Madinah menjadi tempat yang menenangkan bukan karena suasananya semata, tetapi karena keberadaan Nabi dan cahaya risalah yang dipancarkannya.

Bait 2

Lagu ini kemudian menekankan pentingnya shalawat sebagai bentuk komunikasi spiritual antara umat dan Nabi. Shalawat bukan hanya rutinitas ritual, tetapi simbol cinta, penghormatan, dan pengharapan. Dalam semiotika, lafaz shalawat adalah simbol yang telah disepakati secara sosial dan keagamaan untuk menunjukkan rasa cinta umat kepada Rasulullah SAW. Melalui shalawat, umat merawat hubungan ruhani yang abadi, sekalipun secara fisik telah terpisah oleh waktu. Lagu ini secara tidak langsung mengajarkan bahwa dengan mengucapkan shalawat, seorang muslim memperkuat koneksi spiritual kepada Rasul dan secara implisit kepada Allah SWT, mengingat bahwa mencintai Nabi adalah bagian dari keimanan.

Bait 3

Bait ketiga mengandung pengulangan afirmatif terhadap status Rasulullah sebagai "Utusan Allah" dan "Kekasih Allah". Dalam kerangka semiotik Peirce, istilah "Utusan" dan "Kekasih" adalah simbol—berakar dari tradisi Islam yang memahami bahwa Rasulullah tidak hanya membawa wahyu, tetapi juga menjadi teladan kasih sayang dan rahmat bagi alam semesta. Pengulangan ini menguatkan aspek retorik lagu yang bertujuan menanamkan kedalaman cinta dan penghormatan

terhadap Nabi. Ia tidak hanya menjadi penghubung antara manusia dan Tuhan secara risalah, tetapi juga perwujudan kasih sayang Ilahi dalam kehidupan nyata.

Bait 4

Bait ini menjadi ekspresi emosional yang sangat kuat. Panggilan “ayah Zahra” bukan hanya identifikasi nasab biologis, tetapi juga simbol kelembutan, perlindungan, dan kedekatan spiritual. Dalam budaya Arab, panggilan seperti ini sarat makna kasih dan hormat. Penggunaan kata “ayah” untuk menyebut Nabi menunjukkan hubungan yang sangat personal dan afektif antara umat dan Rasul. Dalam perspektif interpretasi Peirce, pendengar lagu akan mengaitkan “ayah Zahra” dengan sosok ayah teladan yang penyayang, membimbing, dan menjadi pusat perhatian cinta.

Bait 5

Referensi kepada “Kubah Hijau” (Green Dome) bukan sekadar penanda arsitektur masjid Nabi di Madinah, tetapi berfungsi sebagai ikon ziarah spiritual dan penguatan ikatan batin dengan Nabi. Kubah ini telah menjadi simbol universal dari cinta, penghormatan, dan harapan untuk bisa dekat dengan Rasulullah SAW. Dalam lirik ini, mengunjungi kubah tersebut menjadi representasi dari kerinduan yang tidak sekadar fisik, tetapi juga spiritual. Ziarah ke makam Nabi bukan hanya kunjungan historis, tetapi merupakan bentuk penghormatan dan pengukuhan loyalitas spiritual kepada ajarannya.

Bait 6

Menyebut Nabi sebagai “kakek yang mulia” adalah bentuk metaforis yang memperluas jangkauan penghormatan lintas generasi. Ini menunjukkan bagaimana umat Islam dari generasi ke generasi terus mewarisi nilai-nilai kenabian seperti akhlak mulia, keadilan, dan kelembutan. Dalam semiotika, istilah “kakek” berfungsi sebagai simbol kehangatan antar-generasi, serta pewarisan nilai moral dan spiritual dari Nabi kepada umatnya. Ia bukan hanya Nabi bagi generasi awal Islam, tetapi bagi seluruh umat hingga akhir zaman.

Bait 7

Bait terakhir menyajikan aspek dualitas: kemanusiaan dan keistimewaan Nabi Muhammad SAW. Istilah “Taha” dan “Nour Al-Ain” (cahaya mata) menegaskan bahwa beliau adalah manusia biasa namun memiliki kedudukan spiritual luar biasa. “Taha” adalah salah satu nama panggilan Nabi dalam Al-Qur'an, sementara “Nour Al-Ain” menjadi simbol dari kegembiraan, harapan, dan sumber ketenangan. Dalam pemahaman semiotik, ini adalah ikon dari cahaya petunjuk—bahwa Nabi adalah sosok yang menerangi jalan umat dalam menghadapi kegelapan hidup. Ia adalah manusia teladan yang dipilih untuk menjadi cahaya dunia.

Makna Lirik Lagu *Qolbi Fil Madinah*

Berdasarkan analisis lirik dan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, makna lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bait pertama mengandung makna bahwa hati yang berada di Kota Madinah adalah hati yang merasakan kedamaian. Madinah tidak hanya dipahami sebagai tempat geografis, melainkan sebagai simbol spiritual bagi umat Islam. Kedekatan hati dengan kota ini mencerminkan kerinduan dan hubungan batin yang kuat dengan Rasulullah SAW sebagai sumber kedamaian sejati.
2. Bait kedua menyiratkan pentingnya membaca shalawat sebagai media penghubung ruhani antara umat dan Nabi. Dalam perspektif semiotik, shalawat berfungsi sebagai simbol kecintaan dan penghormatan umat, serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui sosok Nabi yang dirindukan.

3. Bait ketiga menekankan status agung Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dan kekasih Allah. Pengulangan ini memperkuat simbol keteladanan beliau dalam kehidupan umat Islam. Dalam kerangka semiotik, pengulangan tersebut memperkuat kesadaran akan pentingnya menjadikan Nabi sebagai contoh utama dalam menjalani kehidupan spiritual.
4. Bait keempat mengungkapkan ekspresi kerinduan yang sangat mendalam dari seorang umat kepada Nabi dengan menyebut “ayah Zahra”. Ungkapan ini bukan hanya mengandung muatan afektif dan emosional, tetapi juga menjadi simbol kelembutan hubungan umat dengan sosok Nabi yang penuh kasih dan perhatian.
5. Bait kelima menggambarkan kubah hijau sebagai ikon dan simbol utama ziarah serta cinta yang mendalam kepada Rasulullah SAW. Ziarah ke makam Nabi di Madinah dimaknai sebagai bentuk penghormatan, kecintaan, dan peneguhan ikatan spiritual antara umat dan Nabinya.
6. Bait keenam menyebut Nabi sebagai "kakek yang mulia", yang bermakna pewarisan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia kepada generasi berikutnya. Hal ini mempertegas bahwa Nabi bukan hanya sosok sejarah, tetapi juga simbol pendidikan dan keteladanan yang diwariskan sepanjang zaman.
7. Bait ketujuh menunjukkan sisi kemanusiaan dan keistimewaan Nabi. Dengan menyebut beliau sebagai “Taha” dan “Nour Al-Ain” (cahaya mata), lirik ini menggambarkan bahwa Nabi adalah sosok yang menjadi cahaya kehidupan dan petunjuk dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Ini adalah ikon spiritual yang menggambarkan keteladanan dan pancaran cinta kasih bagi umat manusia.

Makna Lirik Lagu *Qolbi Fil Madinah* dalam Kehidupan Sehari-hari Umat Islam

Lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* mengandung nilai-nilai spiritual yang memiliki implikasi mendalam dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Lagu ini tidak hanya mengekspresikan kerinduan kepada Rasulullah SAW, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral, emosional, dan religius yang dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Pertama, lagu ini menanamkan kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan salah satu bentuk keimanan dalam ajaran Islam. Kecintaan ini mendorong umat untuk meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan kesederhanaan.

Kedua, lirik lagu yang menampilkan kerinduan akan Kota Madinah mencerminkan kerinduan terhadap kedamaian batin dan kehidupan spiritual yang tenang. Ini mengajarkan umat untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam membina hubungan sosial, menyebarkan kasih sayang, dan menciptakan kedamaian di lingkungan masing-masing.

Ketiga, shalawat yang berulang dalam lagu ini memperkuat kesadaran akan pentingnya mendoakan Nabi sebagai bentuk ibadah dan kecintaan. Hal ini mengajarkan bahwa dzikir dan shalawat bukan hanya ritual, melainkan bentuk komunikasi ruhani yang menguatkan hati, memperhalus jiwa, dan meningkatkan kesadaran spiritual umat.

Keempat, simbol-simbol dalam lagu seperti “ayah Zahra”, “kubah hijau”, dan “Taha” menggugah rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan utama. Dalam kehidupan sehari-hari, ini mengingatkan umat untuk menghormati warisan Nabi melalui akhlak, sunnah, dan perbuatan baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kelima, lagu ini juga mendorong umat Islam untuk menjadikan cinta kepada Nabi sebagai motivasi dalam memperbaiki diri dan memperkuat keimanan. Melalui perasaan rindu dan cinta yang diungkapkan dalam lirik lagu, umat diajak untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah yang ikhlas, amalan yang istiqamah, dan kehidupan yang diridhai-Nya.

Dengan demikian, lagu *Qolbi Fil Madinah* tidak hanya menjadi hiburan ruhani, tetapi juga sumber inspirasi religius yang dapat memperdalam makna keislaman dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang mencakup tiga elemen utama: representamen (tanda), objek, dan interpretan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik tersebut membentuk makna melalui relasi antara simbol, ikon, dan indeks, serta dampaknya terhadap kehidupan spiritual umat Islam sehari-hari.

Secara representamen, *Qolbi Fil Madinah* menyajikan tanda berupa kata-kata seperti “Qolbi”, “Madinah”, “Ya Rasulullah”, “ayah Zahra”, “kubah hijau”, dan “Taha”, yang memiliki konotasi spiritual dan historis kuat. Tanda-tanda tersebut tidak hanya memiliki makna harfiah, namun juga menandai hubungan emosional dan religius antara umat dengan Nabi Muhammad SAW. (Maralda, 2022)

Objek dari representamen tersebut adalah figur Nabi Muhammad SAW, kota Madinah, serta kecintaan umat kepada Rasul. Objek ini merupakan referensi spiritual yang nyata dalam sejarah Islam, tetapi sekaligus abstrak dalam makna emosional dan keteladanan.

Interpretan muncul dalam pemaknaan umat terhadap tanda-tanda tersebut, yakni bagaimana hati mereka terhubung secara emosional dan spiritual kepada Rasulullah SAW dan kota Madinah. Interpretan dalam hal ini membentuk respon batin berupa kecintaan, kerinduan, dan keteladanan moral yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti memperbanyak shalawat, mengikuti akhlak Rasul, dan menanamkan kedamaian dalam diri.

Dalam bait-bait lagu, terdapat berbagai bentuk tanda yang dianalisis secara triadik:

1. Ikon muncul pada kata-kata seperti “kubah hijau” yang secara visual langsung mengingatkan pada makam Rasulullah di Masjid Nabawi. Ikon ini memiliki kesamaan fisik dengan objeknya dan menimbulkan rasa haru dan rindu.
2. Indeks ditemukan pada penggunaan frasa seperti “*Hatiku ada di kota, dia menemukan kedamaian*”. Tanda ini menunjukkan hubungan sebab-akibat: berada secara spiritual di Madinah menyebabkan kedamaian batin. Rasa damai diindikasikan oleh hubungan langsung dengan kehadiran Nabi dan suasana kota yang penuh nilai-nilai Islam.
3. Simbol sangat kuat dalam bait seperti “*Ya Rasulullah, kekasih Allah*” atau “*Utusan Allah*”. Ini merupakan simbol keagamaan yang sudah mapan secara sosial dan teologis di tengah umat Islam. Simbol ini mengandung makna konvensional bahwa Rasul adalah perantara wahyu dan sosok yang wajib dicintai dan diikuti.

Implikasi dari pemaknaan ini dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sangat signifikan. Lagu ini menjadi medium untuk memperkuat hubungan emosional dan spiritual umat dengan Nabi. Bukan hanya sekadar hiburan, *Qolbi Fil Madinah* menjadi refleksi hati yang merindukan suri teladan Nabi dan kedamaian hidup berlandaskan nilai Islam. Nilai-nilai yang terkandung seperti cinta kepada Rasul, pentingnya doa (shalawat), serta keinginan untuk mendekat kepada Allah melalui teladan Nabi, semuanya dapat membentuk karakter religius umat.

Lagu ini juga mendorong praktik keagamaan seperti memperbanyak shalawat, memperdalam sejarah Islam, dan meningkatkan empati serta akhlak dalam hubungan sosial. Sebagai contoh, ketika umat mendengarkan bait tentang *ayah Zahra* dan *kakek yang baik hati*, mereka akan terdorong untuk meneladani kelembutan, kasih sayang, dan keteladanan Rasulullah dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Dengan demikian, *Qolbi Fil Madinah* tidak hanya menjadi bentuk ekspresi

artistik, tetapi juga sebagai wahana dakwah dan pembentukan identitas religius umat Islam melalui media budaya yang meresap dalam hati dan pikiran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* mengandung makna spiritual yang sangat mendalam, yang dapat dianalisis secara komprehensif melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Melalui konsep triadik Peirce representamen (tanda), objek, dan interpretan ditemukan bahwa lagu ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sarana komunikasi religius dan spiritual umat Islam. Setiap bait dalam lagu memuat tanda-tanda yang merujuk pada sosok Nabi Muhammad SAW, kota Madinah, serta simbol-simbol keislaman seperti kubah hijau, shalawat, dan panggilan emosional kepada Rasul. Tanda-tanda ini memiliki objek referensial yang kuat dalam sejarah dan keyakinan umat Islam, sementara interpretan yang muncul adalah respons spiritual berupa cinta, kerinduan, dan keinginan untuk meneladani Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, makna yang terkandung dalam lagu ini mendorong umat Islam untuk:

1. Memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui doa (shalawat), zikir, dan ziarah batin.
2. Menjadikan Nabi sebagai teladan akhlak dalam kehidupan sosial, keluarga, dan bermasyarakat.
3. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ketenangan, kasih sayang, kelembutan, dan kepasrahan kepada Allah SWT.

Implikasi dari lagu ini tidak hanya terbatas pada ruang spiritual individual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan budaya umat Islam secara luas. Lagu *Qolbi Fil Madinah* menjadi media dakwah dan penguatan karakter Islami melalui medium seni yang menyentuh rasa dan menyadarkan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini merupakan representasi semiosis yang kompleks namun bermakna luas, yang mampu menghidupkan kembali hubungan emosional dan spiritual umat dengan Nabi Muhammad SAW dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, Erna. Analisis Semiotika dalam Wacana Iklan Rokok. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Oxford: Basil Blackwell, 1980.
- Moloeng, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010. Dikutip dalam Kurniawati, Erna. Analisis Semiotika dalam Wacana Iklan Rokok. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Pramesthi, R. 2021. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Televisi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Pradopo, R. D. (2012). Semiotika: Teori, metode, dan penerapannya dalam pemakaian sastra [PDF]. Jurnal Humaniora, Vol.3, Universitas Gadjah Mada.
- Rahmat, S. P. N., Simatupang, G. R. L. L., & Albertus, H. (2017). Musik metal dan nilai religius Islam: Tinjauan estetika musik bermuatan Islami dalam penampilan Purgatory [PDF]. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 18(3).
- Ishwahyudi. (2020). Estetika dalam seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr [PDF]. Jurnal Budaya

- Nusantara, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Jamil, S. (2012). Ekspresi seni dalam Islam: Kajian atas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi [PDF]. *Suhuf: Jurnal Liturgi dan Keagamaan*, 5(2).
- Shobul, J. (2022). Musik dalam pandangan Islam (studi pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi) [PDF]. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 4(1), 26–36.
- Amrullah, A. (2019). Analisis semiotik pesan dakwah lirik lagu nasyid [PDF]. *el-Buhuth: Jurnal Dakwah*, 1(2).
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu "Jiwa yang Bersedih" [PDF]. *JIDS: Jurnal Ilmu Dakwah dan Sosial*, 8(1).
- Bagus Sujatmiko. (2014). Pesan dakwah dalam lagu pop religi: Analisis semiotika pada nada dan lirik lagu "Bila Tiba" [Skripsi, IAIN Kediri].
- Maralda Ramadhan. (2022). Analisis semiotik nilai-nilai Islam dalam video klip "Deen Assalam".
- Ana Ervina. (2014). Analisis semiotik dakwah syari'ah Islam dalam video klip lagu "The Chosen One" – Maher Zain [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]
- Kartika, D. (2019). Representasi spiritualitas dalam lagu Maher Zain "Medina". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 75–89.
- Aisyah, S. (2020). Semiotika pesan dakwah dalam lagu "Aisyah Istri Rasulullah". *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 145–160.
- Rahmat, J. (2005). Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifaron, N. (2024). *Investigating EFL students' endocentric and exocentric phrase mastery through essay writing* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rifaron, N., & Aminuddin, M. (2024, May). Exploring Endocentric and Exocentric Phrases in EFL Student Essays: A Case Study. In *The 3 International Symposium On The Practice Of Coexistence In Islamic Culture* (p. 351).
- Santosa, P. (2020). Analisis semiotika dalam studi media dan budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, N. (2021). Makna simbolik kerinduan kepada Nabi dalam lagu "Sholawat Badar". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 5(2), 210–225.
- Sobur, A. (2019). Semiotika komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Choirunisa, W. (2024). The Meaning of One-Way Communication in Mudabbir Film by Director Arfeddin Hamas: Semiotic of Roman Jakobson. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(2), 102-113.
- Difadrana, T. R., & Rohanda, R. (2025, July). The Construction of The Identity of Islamic Youth Movement Cadres in The March 'Pemuda Pembela Agama' By Suraedi: a Semiotic Analysis of Roland Barthes. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 61-73).
- Hartono, A., & Fauziah, A. (2024). Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. *Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis*, 8(2), 73-83.
- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu 'allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Musannif*, 6(2), 71-82.
- Nurlatifah, I., Rohanda, R., & Halim, M. A. (2025). Prosodic and Rhyme Patterns in Hafiz Ibrahim's Poem "Ila Shadaqihi Muhammad 'Abdihi Al-Babiliy Bika Yu'atibuhu": A Study of Neo-Classical Arabic Poem. *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 7(1

- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, 2(2), 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/aipba.v5i2.14804>
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24312>
- Siregar, Z. U., Zainuddin, N., Ardiansyah, A. A., & Ruhani, N. (2024). Utilizing Complementary Cards with Formulate Share Listen Create Media to Enhance Arabic Text Understanding. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2), 235-249. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73110>
- Wahyudin, D., Ardiansyah, A. A., & Khoeruman, M. F. (2024). The Role of The Treasure Hunt Approach in Advancing Students' Reading Skills in Arabic. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1. Retrieved from <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudh-dhad/article/view/194>
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qir'at al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23(2), 273-290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674-685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176-199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>

- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). *Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School*. 1(1).
- Nugraha, D. (2020). Mafhum Syir'ah wa Minhaj wa Wijhah fi Al-Qur'an Al-Karim. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nugraha, D. (2019). *Konsep kata Du'a dalam Al-Quran: Studi analisis semantik dan implikasinya dalam pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025). Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School. *Japdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Nurhusni, F. A., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27.
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). TahlÄ«d Al-Akhá'a Al-á'çautiyyah FÄ« QirÄ• ah Al-NushÄ«s Al-â€~Arabiyyah LadÄ• á'¬ullÄ• b Al-á'çaff Al-â€~Ä€syir Bi Madrasah Al-RosyÄ«diyyah Al- á' Ä• nawiiyyah Al-IslÄ• miyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafîl Kitâb Âdab al-'Âlim Wa al-Mut'allim Fî Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dâfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafei, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi*

- Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Putri, A. H., Nurjaman, D. S., & Rohanda, R. (2025). Nilai-Nilai Moral Pada Film Theeb Karya Naji Abu Nowar Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21-33.
- Ramadhan, G. (2024). Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, 9(3), 213-222.
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fiil Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93.
- Rahmawati, R., Rohanda, R., & Ad, A. Q. (2025, July). The Representation of Ambiguity in the Song Qolbi Fiil Madinah by Maher Zain Through Roland Barthes's Semiotic Framework. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 215-227).
- Rohanda, R. (2016). Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Rohanda, R. (2005). Model Penelitian Sastra Interdisipliner. Adabi Press, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Dira, Palen Dika, and Rohanda Rohanda. "Analisis semiotika Riffatere pada Syi'ir أحبك أو لا أحبك karya Mahmoud Darwish." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 2 (2024): 482-500. DOI: <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.482-500.2024>